

TIPOLOGI PERUBAHAN ELEMEN FASAD BANGUNAN RUKO PADA PENGGAL JALAN PURI INDAH, JAKARTA BARAT

Dedi Setiawan¹, Tin Budi Utami²

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Mercu Buana, Jakarta

Email: ¹dedisetiawan93@gmail.com;

²tinbudiutami@yahoo.com

ABSTRAK

Kawasan Pekojan di Jakarta menjadi titik awal perkembangan Kampung Arab yang lahir hampir Kawasan Puri indah adalah kawasan yang terletak di provinsi DKI Jakarta , pertumbuhan ekonomi yang pesat ini membuat pemilik ruko / toko berlomba-lomba untuk menarik pengunjung mulai dari tampilan bangunan dll, ini juga yang terjadi di ruko kawasan Puri indah, ini membuat peneliti memilih kawasan ini untuk object penelitian ,peneliti ingin mencari tahu Tipologi fasad berdasarkan elemennya dari ruko ini, karakteristik setelah terjadinya perubahan dan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan fasad bangunan ruko di penggal jalan Puri indah ini.

Metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif deskriptif , Beberapa bangunan yang telah dalam kondisi berubah menimbulkan efek perubahan pada elemen fasad secara tidak langsung (beberapa/sebagian) maupun keseluruhan, yaitu pada beberapa elemen-elemen fasad diantaranya: Bentuk Pintu, jendela, Signage, Atap ,Ornamen bangunan dan lainnya. Ruko di Puri Indah saat ini terbilang belum dapat menjadi kawasan permukiman yang berkarakter dari bangunan lamanya. Hal tersebut dikarenakan lebih dominannya bangunan yang telah merubah fasad bangunan, sehingga terlihat kontras dan berbeda dari fasad bangunan asli nya.

Kata Kunci : *Tipologi, Fasad dan Ruko*

ABSTRACT

The area of Puri Indah is a wonderful region in the province of Jakarta, this rapid economic growth make the owner of the shop/store vying to attract visitors ranging from the appearance of the building etc, this is also happening in the shop area of the Puri Indah, this makes the researchers chose this area to the object of research, researchers want to find out a typology of facades based on elements from this shop, after the change of characteristics and causative factors of the changes of building facades shophouse in road Puri indah line.

The method used is descriptive Qualitative Methods, some buildings that have been changed in condition raises the effect of changes in indirect facade elements (some/most) as well as a whole, i.e. on some elements of the facade are: form of Doors, Windows, Roof, Signage, and other ornaments. Shophouse Puri Indah is currently unable to be the area of the settlement character of the building. That is because the more its dominating buildings that have changed the facade of the building, so it looks different and contrasting from its original building facades.

Keywords : *Typology, facades and Shophouse*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan jaman menuntut manusia kepada tuntutan kehidupan yang lebih efektif , efisien dan praktis . Hal ini mendorong berkembangnya ruko di seluruh penjuru dunia sebagai alternatif membuka usaha yang dengan kesederhanaan dan kepraktisannya dapat menampung segala aktifitas dengan skala ekonomi kecil ,adanya efisiensi waktu dengan adanya percampuran

fungsi hunian dan kerja , dengan efisiensi lahan dan kemudahan pembangunannya .

Menurut Misavan dan Br Gultom (2014) Sebagai kawasan yang bergerak dibidang ekonomi dan jasa perdagangan, pertokoan pada kawasan komesil atau ruko telah melakukan pembaruan fasad mereka sebagai pendukung untuk melancarkan usaha mereka.sedangkan Perubahan image/citra visual yang terjadi dapat dengan

cepat dirasakan sebagai akibat tanggapan visual yang terjadi antara pengamat dengan elemen kawasan tersebut Lynch, 1960 dalam Asih (2007). Tinjauan visual kawasan merupakan salah satu upaya untuk memberikan kontrol dan arahan karakter kawasan sebagai pengarah pergerakan, orientasi, penandaan kota yang sesuai dengan karakter kawasan tersebut menurut Kristiadi dalam Asih (2007).

Ini akan berdampak tampilan pada kawasan ruko atau pertokoan memiliki wajah yang beragam dengan elemen fasad yang kontras satu sama lain. Dengan adanya kebebasan pemilik toko / ruko menjadikan bangunannya memiliki karakteristik si pemilik bangunan menurut Smardon dalam Misavan dan Br Gultom (2014). Karakter visual dibentuk oleh tatanan atau interaksi dan komposisi berbagai elemen-elemen seperti bentuk, garis, warna tekstur dan skala & proporsi.

Pernyataan masalah pada penelitian ini adalah:

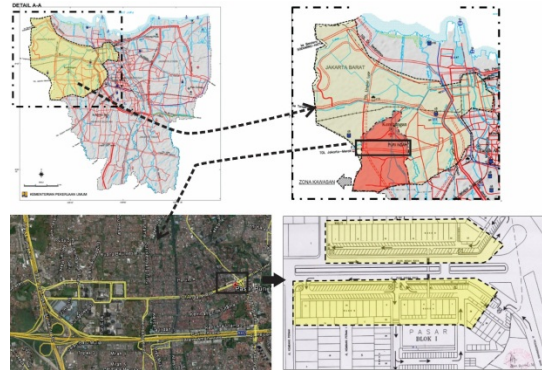
- a. Bagaimanakah tipologi fasad berdasarkan elemen fasad bangunan pertokoan atau ruko perkotaan puri indah, Jakarta Barat.
- b. Apakah pertokoan / ruko di kawasan puri indah, kembangan, Jakarta Barat berkarakter dari elemen fasadnya, setelah beberapa bangunan merubah tampilan fasad.
- c. Apakah faktor-faktor penyebab perubahan pada fasad bangunan ruko di Puri Indah.

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah:

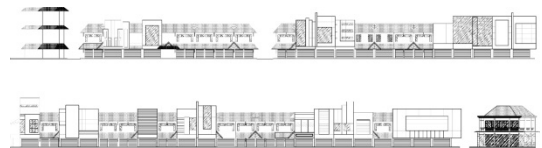
- a. Mengidentifikasi tipologi fasad berdasarkan elemen fasad bangunan pertokoan/ ruko di perkotaan Puri indah, kembangan, Jakarta Barat.
- b. Dapat menyimpulkan suatu hasil mengenai karakter pertokoan / ruko di Puri indah, kembangan, Jakarta Barat.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan pada fasad bangunan ruko di puri indah.

Lokasi Penelitian

Ruko di puri indah ini terletak di provinsi DKI Jakarta, lebih tepatnya terletak pada 6°11'06" dan 106°45'10", Luas Kelurahan Kembangan 2.419 ha dan terdiri RW, 600 RT, 37.584 KK, 140.201 (Wikipedia, 2016), berikut penjelasan dari makro hingga mikro.



Gambar 1. Peta Makro s/d Mikro / Ruko Puri Indah Deret Bangunan Penelitian



Gambar 2. (atas) Tampak fasad depan deret sisi Timur, (bawah) Tampak fasad depan deret sisi Barat

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tipologi

Tipologi adalah suatu studi yang berkaitan dengan tipe dari beberapa objek yang memiliki jenis yang sama menurut dalam Kurniadi (2016) arti kata 'tipe' sendiri berasal dari kata Yunani typos yang berarti "the root of.." atau berarti akar dari. Tipologi merupakan sebuah bidang yang mengklasifikasikan, menjelaskan, sifat dasar ke dalam tipe-tipe tertentu dengan cara memilah bentuk keragaman dan kesamaan jenis. Aspek-aspek yang dapat di klasifikasikan berupa fungsi, bentuk, dan gaya. menurut Moneo (1976)

Menurut Amiuzza (2006) dalam Antariksa (2010) dalam kajiannya mengatakan, tipologi merupakan suatu konsep mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berusaha memilah atau mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis.

2.2. Fasad

Fasade atau tampak depan Bangunan merupakan unsur yang tidak bisa dihilangkan dari sebuah produk desain arsitektur dan bahkan menjadi bagian penting dalam sebuah karya arsitektur. Melalui fasade kita bisa mendapatkan gambaran tentang Fungsi-Fungsi ruang bangunan yang ada dibalikinya.

Menurut Moloney (2011), " Fasade, merupakan salah satu elemen yang dimiliki oleh selubung bangunan, memiliki makna

sebagai muka/wajah arsitektur. Elemen ini menjadi suatu penghubung antara ruang dalam (internal) bangunan dan ruang luar (eksternal) bangunan".

Menurut Kamurahan,dkk (2014) Fasade atau bagian tampak bangunan adalah unsur yang tidak dapat dihilangkan dari suatu produk desain arsitektur dan bahkan merupakan bagian terpenting dari suatu karya arsitektur, karena elemen tampak inilah yang diapresiasi atau dilihat pertama kali, selain itu fasade juga berfungsi sebagai alat perekam sejarah peradaban manusia.

Menurut Utami,dkk (2013) Fasade juga menyampaikan keadaan budaya saat bangunan itu dibangun, fasade mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan berjasa memberikan kemungkinan dan kreativitas dalam ornamen dan dekorasi. Elemen-elemen fasad antara lain: Jendela, Pintu, Dinding, Atap & Sun Shading.

2.3. Ruko

Bangunan komersial / ruko kata tersebut terikat dengan kata ekonomi,Dimana bangunan dikategorikan sebagai barang modal yang memiliki nilai ekonomi, produksi yang pada suatu saat bisa memberi keuntungan pada pemilik modal. Secara singkat dapat disebutkan bahwa pada bangunan komersial terdapat beberapa kepentingan yang saling terkait untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Sudarwani (2015) Rumah toko tersebut merupakan rumah deret beratap pelana yang sambung menyambung dengan tetangganya. Bagian depan atau lantai bawah didominasi ruang untuk usaha, sedangkan bagian belakang atau lantai atas biasanya untuk tinggal.

Menurut Yulianto (2005) Sejalan dengan perkembangan waktu tipologi ruko juga mengalami perubahan akibat berubahnya nilai-nilai,teknologi ,situasi ekonomi dan budaya.

2.4. Sejarah Bangunan Komersial / Ruko

Menurut Harisdani dan Lubis (2004)Perkembangan ruko di Indonesia dimulai sejak tahun 1800-an di daerah daerah komersil setiap kota yaitu oleh saudagar – saudagar besar yang berdagang diatas lahan mereka yang berbentuk melebar. Dengan pemanfaatan lahan depan untuk toko dan sisi belakang lahan untuk fungsi hunian.

Menurut Yulianto (2005) Dalam perkembangannya sejarahnya,keberadaan ruko berkaitan erat dengan keberadaan pecinan yang tersebar di kota-kota persisir cina selatan hingga Asia tenggara dan memainkan peranan penting dalam perekonomian.

Menurut Asih (2007) Ruko yang sering kita temui diberbagai kota dunia sebagai bangunan komersial konon merupakan bang unan arsitektur Tionghoa .Adaptasi dengan keadaan sempat membuat bentuknya beragam.

2.5. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Fasad Ruko

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu perubahan fasad yang berakibat mengikisnya identitas suatu kawasan menurut Asih (2007),faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan fasad pada ruko antara lain, tidak lepas dari kaidah – kaidah ekonomi , sosial , budaya serta ekologi lingkungan .

Sedangkan Menurut Harisdani dan Lubis (2004) Semakin berkembangnya kawasan tersebut, menyebabkan nilai ekonomis kawasan meningkat, Sependapat dengan ke-dua peneliti di atas Menurut Balo (2011) berubah seiring perubahan waktu (trend gaya bangunan) dengan faktor sosial, ekonomi, budaya, ekologi dan teknologi.

3. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data-data, turut juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi suatu fenomena yang ada, pada kasus ini yaitu tipologi perubahan elemen fasad bangunan Ruko di Puri Indah ini. Metode yang digunakan yaitu dengan metode pengumpulan bahan dokumen/data dan metode pengamatan/observasi.

3.1. Metode Pengumpulan Bahan Dokumen

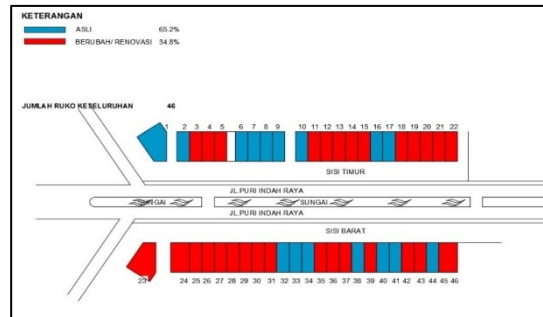
Yaitu berupa laporan/dokumen gambar dan peta untuk dapat memperlihatkan kondisi dan kawasan studi yang ingin diteliti serta mengumpulkan bahan dokumen penelitian dengan berupa data rekaman foto. Pengumpulan bahan dokumen juga dapat dilengkapi dengan beberapa literature yang menjadi pendukung atau acuan dalam proses meneliti tipologi fasad.

Pengumpulan data dilakukan 2 metode, antara lain: Studi literatur. Wawancara & Metode Pengamatan / Observasi, dari hasil tersebut kemudian diidentifikasi melalui tabel dan di simpulkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Bangunan Ruko Di Puri Indah

Puri Indah saat ini terbilang tidak dapat menjadi bangunan yang mempunyai karakter bangunan lama. Hal tersebut di karenakan sebanyak 42 dari jumlah 46 bangunan sudah merubah bangunan/ merenovasinya bagian fasad bangunannya , jadi karakter dari bangunan lama sudah hampir hilang bangunan lama dengan bentuk yang memiliki ciri khas, kini menjadi lebih mendominasi dengan gaya yang dominan memiliki bentuk kotak / persegi . Hal tersebut menjadikan ke kontrasan yang terlihat pada fasad bangunan Ruko di Puri Indah ini.berikut peneliti lampirkan identifikasi bangunan eksisting yang telah mengalami perubahan dan yang masih asli bangunan lama.



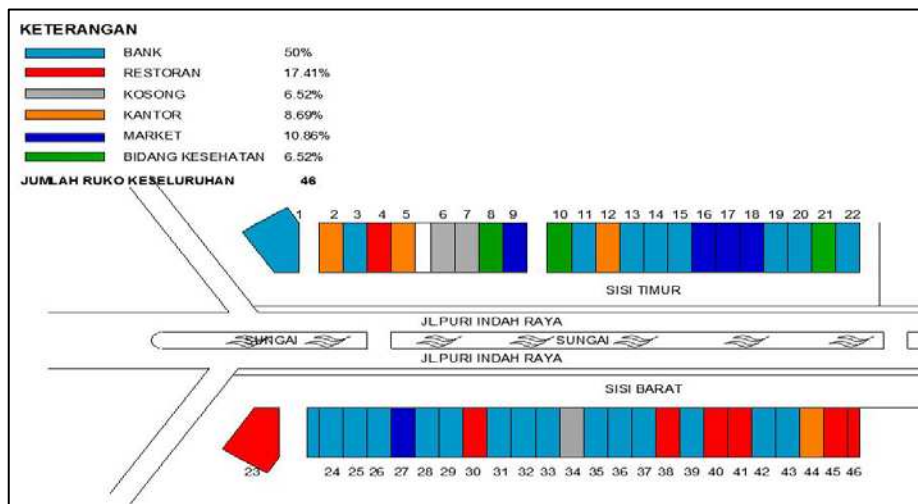
Gambar 3. Data Pengamatan Identifikasi Bangunan Tetap

4.2. Identifikasi Tata Bangunan

Pada deret bangunan yang di teliti tidak semuanya bangunan yang tetap (tidak mengalami perubahan). Hal tersebut menimbulkan kemungkinan pada beberapa bangunan penelitian sudah tidak dalam kondisi asli atau telah mengalami perubahan.

4.2.1. Identifikasi Tata Guna Bangunan

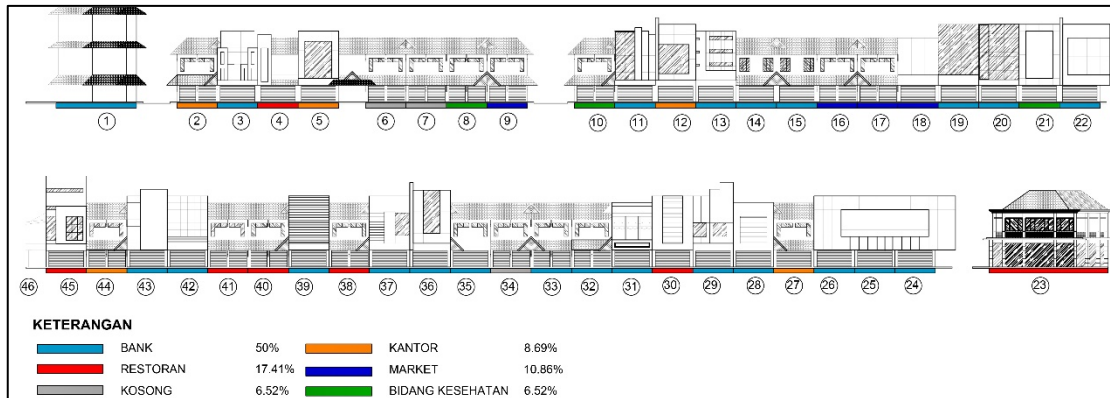
Fungsi bangunan pada area komersil di puri ini terdapat berbagai macam fungsi mulai dari tempat makan, Apotek, Bank, Supermarket, Market, Kantor dll, Tapi yang mendominasi hampir sebagian pada area Komersial Puri indah ini yaitu Bank, terdapat 18 jenis Bank berada di sini.



Gambar 4. Data pengamatan identifikasi Fungsi Bangunan

Dari data hasil pengamatan diatas dapat diketahui jumlah pemilik bangunan dengan fungsi bangunan sebagai Bank: 23 bangunan, Restoran: 8 Bangunan, Kosong: 3 bangunan, Kantor: 4 bangunan, Market: 5 Bangunan dan Bidang Kesehatan (Apotik & Optik) : 3 Bangunan. sebanyak 50% di ikuti dengan restoran sebanyak 17%, Market 11%, Office 9%, Kesehatan 7%, Kosong 6%.

Hal tersebut tentunya dapat di pastikan bahwa secara keseluruhan kawasan komersil di Puri indah yang mendominasi pada fungsi bangunan ialah Fungsi bank. Hal tersebut di karenakan pada radius 800m dari penggal jalan Puri indah yang di teliti tidak ada lagi ruko pada penggal jalan puri selain di area tersebut.

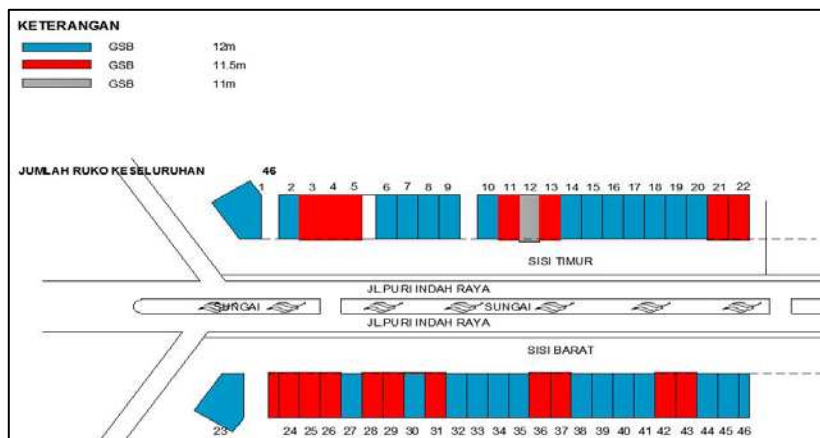


Gambar 5. Tampak Deret Bangunan Terkait Identifikasi Kondisi Fungsi Bangunan

4.2.2. Identifikasi Garis Sempadan Bangunan

Garis Sempadan Bangunan / GSB pada ruko itu terbilang hampir seragam yaitu dengan jumlah GSB 12m, menurut Dinas Tata Ruang DKI Jakarta hal tersebut di karenakan kawasan berada pada jalan raya

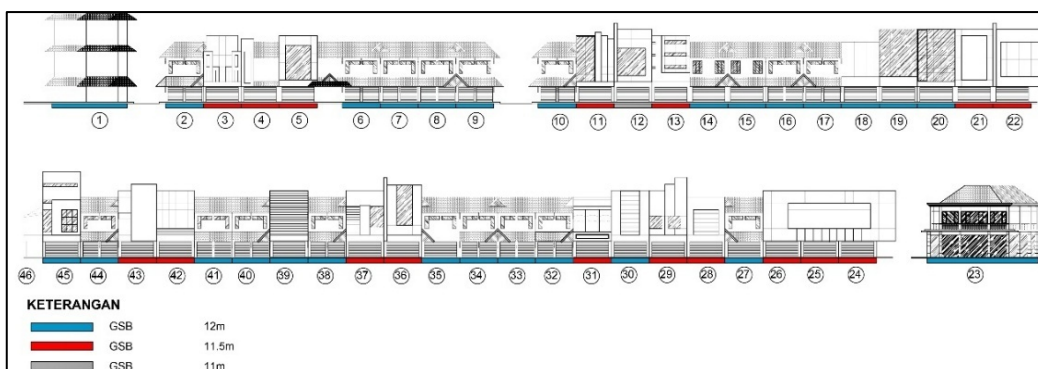
dengan ROW 30m yang cukup lebar, namun terdapat ruko yang memiliki GSB yang lebih kecil. sehingga lebih maju kedepan hingga 1 m. Data pengamatan terkait identifikasi kondisi GSB pada tiap bangunan yang di teliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Keterangan GSB bangunan

Pada gambar di atas terlihat hampir sebagian bangunan yang mengalami pelanggaran GSB, Menurut Dinas Tata Ruang DKI GSB pada bangunan Ruko di kawasan Puri indah ini memiliki GSB 12cm. terdapat 2 kategori dalam pelanggaran GSB

yaitu dengan ukuran yang berbeda yaitu melanggar 50cm dan 100cm. bangunan yang melanggar GSB sekitar 50cm yaitu : 3,4,5,11,13,21,22,24,25,26,28,29,31,36,37,42 dan 43.

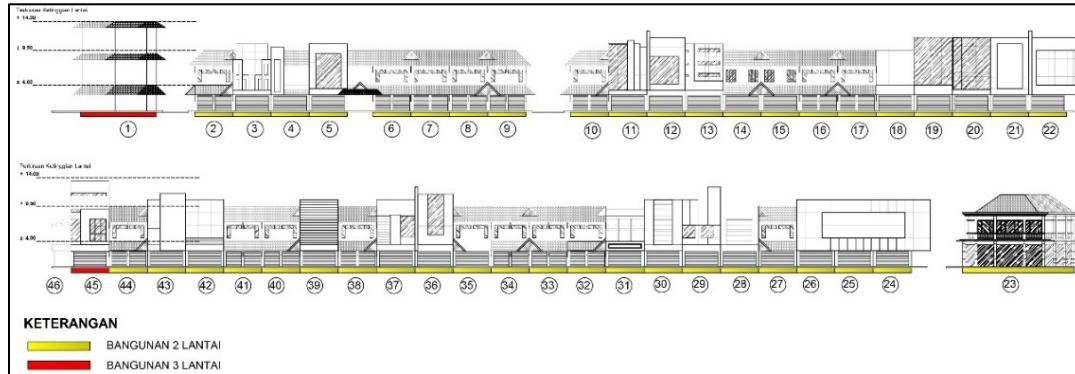


Gambar 7. Tampak Deret Bangunan Terkait Identifikasi Kondisi GSB

4.2.3. Identifikasi Kondisi Jumlah Lantai & Ketinggian

Menurut data hasil pengamatan kondisi jumlah lantai bangunan yang di teliti, rata-rata bangunan memiliki ketinggian mulai dari 2 hingga 4 lantai. Kondisi ketinggian bangunan yang merupakan bangunan asli

yaitu dengan kondisi ketinggian 2 dan 3 lantai. Berikut peneliti lampirkan gambar Perkiraan Kondisi Jumlah lantai, peneliti membagi menjadi 2 bagian yaitu ruko di sisi timur dan di sisi barat (yang saling berhadapan). berikut peneliti lampirkan kondisi jumlah lantai pada sisi bagian Timur.



Gambar 8. Tampak Deret Bangunan Terkait Identifikasi Kondisi Jumlah lantai

Dari gambar tampak deret di sisi bagian Timur bagian 1 dan 2 terlihat bahwa bangunan dengan kondisi ketinggian yang berubah hanya pada bangunan no 1 yaitu ketinggian mencapai 3 lantai yang sangat kontras dengan bangunan di sampingnya, sedangkan Dari gambar tampak deret di sisi bagian Barat terlihat bahwa bangunan dengan kondisi ketinggian yang berubah hanya pada bangunan no 45 yaitu ketinggian mencapai 3 lantai yang bergabung dengan kavling dengan no bangunan 46 bangunan ini menjadi sangat kontras dengan bangunan di sampingnya.

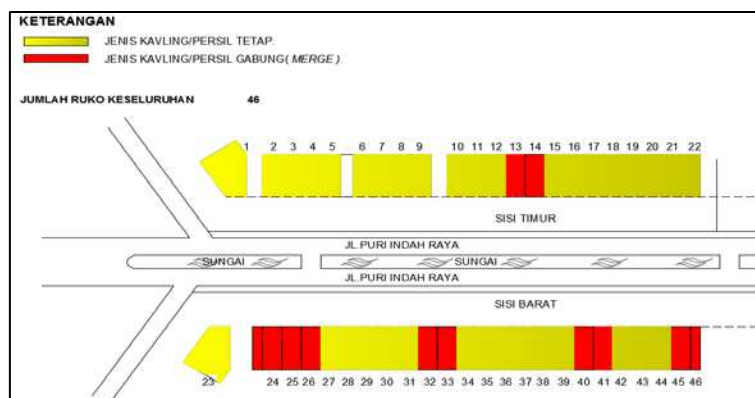
Dapat di simpulkan bahwa kondisi ketinggian pada tiap bangunan berbeda-beda tapi yang lebih dominan adalah bangunan dengan 2 lantai yaitu sebanyak 44 bangunan, bangunan dengan 3 lantai terdapat 2 bangunan, dapat diketahui bahwa bangunan

asli pada deret bangunan yang di teliti dengan jumlah lantai 2 masih mendominasi dan masih dapat banyak yang bertahan.

4.2.4. Identifikasi Jenis Kavling/Persil

Lebar kavling pada kebanyakan bangunan yang diteliti tergolong sama namun memiliki panjang standar dengan kebanyakan ruko yang lain. Dalam ngidentifikasi kondisi jenis kavling bangunan tersebut peneliti membagi kedalam 2 kelompok yaitu jenis kavling, yaitu tetap dan gabung.

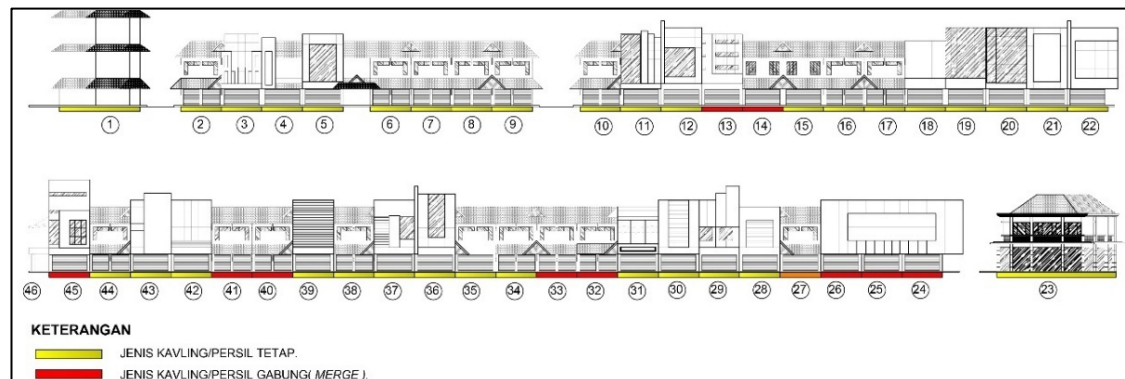
Dalam Survei lokasi dan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan sedikit perubahan pada beberapa bangunan kavling/persil. Data pengamatan terkait identifikasi kondisi jenis kavling/persil dapat terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 9. Data Pengamatan identifikasi jenis kavling bangunan

Ditemukan jenis kavling yang sedang dalam proses penggabungan (*marge*), yaitu terdapat 11 bangunan yaitu dengan no

bangunan : 13, 14, 24, 25, 26, 32, 33, 40, 41, 45 dan 46 seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 10. Tampak Deret Bangunan Terkait Identifikasi Kondisi Jenis Kavling

4.3. Tipologi Elemen Fasad Bangunan

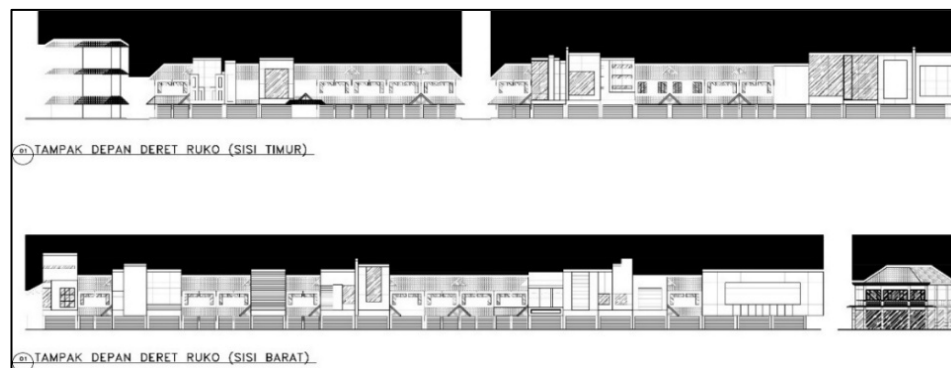
Beberapa bangunan yang telah dalam kondisi berubah menimbulkan efek perubahan pada tipologi fasad secara tidak langsung (beberapa/sebagian) maupun keseluruhan, yaitu pada beberapa elemen-elemen fasad diantaranya: Bentuk Pintu, jendela, Signage, Atap, Ornamen dan lainnya.

4.3.1. Tipologi Bentuk Atap

Dengan Bentuk prisma dan menggunakan jenis genteng kodok dengan

material atap tanah merah, sedangkan untuk bangunan yang sudah mengalami perubahan terlihat jelas dengan sebagian besar bentuk kotak dengan material terkini yaitu Aluminium composite Panel (ACP), sangat kontras dengan bangunan di sekitarnya, Kondisi; Asli: 21 bangunan (45.7%), Berubah Total : 24 bangunan (52.2%), Berubah Sebagian: 1 bangunan (2.2%).

Berikut peneliti lampirkan siluet bentuk atap bangunan eksisting terkini.



Gambar 11. Siluet Atap bangunan Puri Indah

Dari gambar siluet atap di atas pada bangunan sisi sebelah barat lebih terlihat kekонтрасан bentuk atapnya di banding di bangunan sisi sebelah Timur, Dari keseluruhan bangunan ruko di Puri Indah ini yang diteliti, bentuk atap yang mendominasi adalah bentuk yang sudah di rubah / sudah mengalami renovasi yaitu dengan bentuk kotak.

4.3.2. Tipologi Bentuk Ornamen

Peneliti ingin menjelaskan ornamen yang terdapat pada ruko di puri indah ini, Menurut Purwo(2012) Ornamen tersebut

untuk menghias suatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah. Contoh hiasan kulit, dll Sepaham dengan penjelasan di atas menurut Koswara(2012) Ornamen adalah bentuk karya seni yang sengaja ditambahkan atau dibuat pada suatu produk benda agar produk atau benda tersebut menjadi lebih indah, Kondisi; Asli: 20 bangunan (43.5%), Tidak ada : 25 bangunan (54.3%), Berubah Sebagian: 1 bangunan (2.2%).

Pada Bangunan lama di setiap bangunan terdapat ornamen di bagian Sopi-sopi atapnya, berikut bangunan lama:



Gambar 12. Bangunan lama dengan ornamen di sopi-sopi atap
Sumber: Dokumen Pribadi

Dari gambar di atas merupakan Ornamen atau hiasan dalam pemasangan susunan papan kayu secara diagonal dengan menggunakan sistem sirap untuk mempermanis fasad bangunan, tidak banyak bangunan yang menggunakan ornamen di fasadnya terutama pada bangunan yang sudah mengalami perubahan/ mengalami renovasi.

4.3.3. Tipologi Bentuk Pintu

Kondisi; Asli: 21 bangunan (45.7%), Berubah Total : 24 bangunan (52.2%), Berubah Sebagian: 1 bangunan (2.2%).



Gambar 13. Pengamatan Pintu Ruko
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari keterangan tipologi di atas dapat di simpulkan sebagian besar elemen pintu utama bangunan telah mengalami perubahan jenis pintu utama lama menggunakan jenis pintu *rolling door vertical*, namun seiring perkembangan jaman dan teknologi untuk meningkatkan keamanan pintu utama tersebut diganti menjadi pintu dengan jenis *pintu harmonica* yang di buka secara horizontal (*folding gate*), peneliti juga melakukan wawancara dengan supplier pintu besi peneliti menanyakan apakah kekuatan

pintu *rolling door* lebih kecil dibandingkan dengan *pintu harmonika* yang banyak di temukan di ruko lainnya,

4.3.4. Tipologi Bentuk Jendela

Kondisi; Asli: 18 bangunan (39.1%), Berubah Total : 21 bangunan (45.6%), Berubah Sebagian: 2 bangunan (4.3%), Tidak ada : 10 bangunan (10.8%).



Gambar 14. Bangunan ruko dengan jendela lama dan yang telah di renovasi
Sumber : Dokumen Pribadi

Dari gambar (a) Berikut adalah bentuk jendela lama dari ruko di puri indah ini, jendela terdiri 2 jendela dengan daun pintu di tambah *bovenlee*. Sedangkan gambar (b) adalah jendela yang telah di rubah/direnovasi, jendela menjadi lebih atraktif dan simple di bandingkan dengan jendela bangunan lama yang terkesan monoton dan dan di sebelah kanan atau (c) adalah bangunan dengan tanpa jendela.

4.3.5. Tipologi Bentuk Signage

Signage adalah media untuk memberikan identitas suatu bangunan, menurut Rubenstein (1992) dalam Mandaka 2004 mendefinisikan bahwa signage merupakan tanda-tanda visual di perkotaan yang berfungsi sebagai sarana informasi atau komunikasi secara arsitektural, senada dengan hal tersebut Lynch(1962) dalam Mandaka 2004 Sign dapat berfungsi sebagai alat untuk orientasi bagi warga kota.

Kondisi; Asli: 6 bangunan (13 %), Berubah Total : 26 bangunan (56.5%), Berubah Sebagian: 13 bangunan (28.3%), Tidak ada : 1 bangunan (2.2%).



Gambar 15. Bangunan lama dengan signage yang lama & yang telah di renovasi

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari gambar (a) di atas dapat dilihat pada bangunan lama tidak ada tempat khusus untuk meletakkan signage, dan di sebelah kanan dan kiri bangunan signage ditempatkan di depan jendela bahkan mem *block* jendela. gambar (b) salah satu dari beberapa bangunan ruko yang berada di puri indah ini, dapat dilihat signage telah diberikan tempat atau wadah tersendiri dan disesuaikan dengan fasad bangunan.

4.3.6. Tipologi Lain-lain

Dari data tabel yang di jelaskan pada bab sebelumnya mengenai perubahan Lain-lain di area ruko puri indah, yang di maksud dengan lain-lain pada pembahasan kali ini adalah benda-benda yang di letakan pada fasad bangunan yang menyebabkan perubahan seperti outdoor ac, antena, canopi, dll.

Kondisi; Asli: 14 bangunan (30.4%), Tidak ada : 30 bangunan (65.2 %), Berubah Sebagian: 2 bangunan (4.3%).



Gambar 16. Bangunan Ruko Dengan Object lain-lain yang terdapat di fasadnya.

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari gambar di atas gambar sebelah kanan dan tengah adalah bangunan dengan benda asing yang di letakan di fasad berupa Outdoor AC dan di sebelah kiri object tambahan adalah canopi sunlovera untuk

mempercantik bangunan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa;

- Elemen Atap yang lebih mendominasi adalah Bangunan yang merubah total dengan persentase 52,2%,
- Elemen Ornamen yang lebih mendominasi adalah Bangunan yang tidak memakai ornamen dengan persentase 52,2%,
- Elemen Pintu yang lebih mendominasi adalah Bangunan yang merubah total dengan persentase 65,2%,
- Elemen Jendela yang lebih mendominasi adalah Bangunan yang merubah total dengan persentase 45,7%,
- Elemen Signage yang lebih mendominasi adalah Bangunan yang merubah total dengan persentase 56,5%, Sedangkan

Elemen Lainnya yang lebih mendominasi adalah Bangunan yang memakai Object tambahan dengan persentase 34,8%.

4.3.7. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan Fasad

Berdasarkan Hasil pengamatan dari data yang di peroleh peneliti mengambil kesimpulan faktor -faktor yang mempengaruhi perubahan fasad yang terjadi di Puri Indah ini adalah Tidak adanya aturan/Guide line (batasan) dalam merubah fasad ini yang menyebabkan banyaknya perubahan yang terjadi di Ruko Puri Indah ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Terkait dengan karakteristik Ruko Puri Indah saat ini terbilang tidak dapat menjadi bangunan yang mempunyai karakter bangunan lama dengan memiliki bentuk yang memiliki ciri khas yang Hal tersebut di karenakan sebanyak 69,2 % dari jumlah 46 bangunan sudah merubah bangunan dengan bentuk yang dominan kotak/ persegi.

Secara Fisik, Bangunan-bangunan di Puri indah rata-rata memiliki jumlah lantai 2 dengan Garis Sempadan Bangunan (GSB) 12m, dengan mendominasinya bangunan dengan jenis fungsi Per Bank-an yang memiliki standart desain fasad tersendiri, ini

menjadikan Ruko di Puri Indah ini sebagian besar berubah, sedangkan untuk elemen fasad yang paling banyak berubah di Ruko Puri Indah ini adalah elemen Pintu, Sedangkan untuk elemen fasad yang paling sedikit berubah adalah elemen Ornamen.

Berdasarkan Hasil pengamatan dari data yang di peroleh peneliti mengambil kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan fasad yang terjadi di Puri Indah ini adalah Tidak adanya aturan/Guide line (batasan) dalam merubah fasad ini yang menyebabkan banyaknya perubahan yang terjadi di Ruko Puri Indah ini.

5.2. Saran

Untuk memiliki bangunan yang berkarakter seharusnya terdapat peraturan yang pasti atau yang jelas, agar pemilik ruko terdapat batasan untuk merubah fasad bangunan, sedangkan untuk elemen fasad karena elemen yang paling dominan adalah elemen pintu seharusnya pihak developer dalam menetapkan pintu khususnya pintu utama diberikan spesifikasi yang memikirkan untuk jangka panjang, karena banyaknya elemen yang di ganti semakin banyak juga elemen yang terbuang yang kemungkinan akan menjadi sampah.

Pihak Pemerintah juga diharapkan turut memberikan perhatian lebih terhadap bangunan-bangunan lama dan keberadaan bangunan baru di Ruko Puri indah ini, seperti untuk menciptakan karakter bangunan dengan harus memiliki elemen-elemen fasad khas dari style bangunan lama, Sehingga Kawasan Puri indah (ruko) dapat terlihat sebagai Kawasan ruko yang berkarakter terutama pada tipologi fasad banguannya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Balo (2011), MORFOLOGI FASADE RUKO KAWASAN INTI WUA-WUA KENDARI, Universitas Haluoleo, Vol 2 No. 1, 2011, Kendari.
Harisdani dan Lubis (2004), Identitas Fungsi Ruko Kesawan, Universitas Sumatera Utara, 2004, Sumatera Utara.
Mandaka (2004), PENGARUH SIGNAGE PADA BANGUNAN-BANGUNAN KOMERSIL TERHADAP ESTETIKA VISUAL KORIDOR JALAN PANDANARAN SEMARANG, Universitas Diponegoro, 2014, Semarang.

Koswara (2012). Ornamen (pengertian, macam-macam, fungsi), 2012, <http://www.kangkamal.com/2012/09/ornamen.html>

Purwo (2012). Pengertian Ornamen, 2012, <http://pengertianornamen.blogspot.co.id/>

Kamurahan, dkk (2014), STUDI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP ESTETIKA DESAIN FASADE BANGUNAN DENGAN PENDEKATAN TEORI SUBYEKTIF Studi Kasus di Koridor Boulevard on Business (BoB) Jalan Piere Tendean Manado. Universitas Sam Ratulangi, Vol 11, No.2, 2014, Sulawesi Utara.

Utami, dkk (2013), Kajian bentuk dan fasade hotel hilton Bandung, Institut Teknologi Nasional, Vol.1, No.1, 2013, Bandung.

Utami, dkk. (2014). Kajian Bentuk dan Fasad Hotel Gino Feruci Bandung, Jurnal Online Institut Teknologi Nasional, Vol.1, No.4, 2104, Bandung.

Antariksa (2010), Tipologi Wajah Bangunan dan Riasan dalam Arsitektur Kolonial Belanda, 2010, <http://antariksaarticle.blogspot.co.id/2010/05/tipologi-wajah-bangunan-dan-riasan.html>

Asih (2007) Masalah dan Dilema Perkembangan Ruko Dalam Arsitektur Lingkungan Perkotaan dan Permukiman, narotama, 2007, Surabaya.

Sudarwani (2015) KARAKTER FISIK DAN NON FISIK GANG BARU PECINAN SEMARANG, Universitas Pandanaran Semarang, vol.1, no,1, 2015, Semarang.

Bappeda DKI Jakarta (2015) Master plan Jakarta Barat, 2015, <http://bappedajakarta.go.id/>

Loket peta (2015), Peta infrastruktur DKI Jakarta, 2015, http://loketpeta.pu.go.id/assets/cms/uploads/images/media-peta/peta-infrastruktur/pii-3100/3100_2012.gif

Sejahtera Teknik (2014), Beda Rolling Door dan Folding Gate, 2014, <http://sejahtera-teknik.com/beda-rolling-door-dan-folding-gate/>